

## **TUGAS AKHIR**

**“Analisis Ketersediaan Lahan Potensial Untuk Permukiman di Kota Lubuklinggau”**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana*

*Perencanaan Wilayah dan Kota*

*Strata Satu (S1)*

Oleh:

**Aldo Alfarizi**

**1810015311021**

Pembimbing:

**Ir. Hamdi Nur, M.TP**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2023**



# YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Kampus I : Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang 25133 Telp. (0751) 7051678 – 7052096 Fax. 7055475  
Kampus II : Jl. Bagindo Aziz Chan, By Pass Air Pacah, Padang 25176 Telp. (0751) 463250  
Kampus III : Jl. Gajah Mada No.19, Olo Nanggalo, Padang 25143 Telp. (0751) 7054257 Fax : 7051341  
e-mail : [rektorat@bung-hatta.ac.id](mailto:rektorat@bung-hatta.ac.id) Website : [www.bung-hatta.ac.id](http://www.bung-hatta.ac.id).

## JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

### TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : ALDO ALFARIZI

NPM : 1810015311021

Judul Tugas Akhir : Analisis Ketersediaan Lahan Potensial di Kota Lubuklinggau

Padang, 18 Agustus 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ir. Hamdi Nur, M.T

Disetujui Oleh :

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Dekan



Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.

Diketahui Oleh :

Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota

Ketua Jurusan

Era Triana, S.T, M.Sc, Ph.D

## **ANALISIS KETERSEDIAAN LAHAN POTENSIAL UNTUK PERMUKIMAN DI KOTA LUBUKLINGGAU**

**NAMA : Aldo Alfarizi**

**NPM : 1810015311021**

**Pembimbing : Ir. Hamdi Nur, M.TP**

### **ABSTRAK**

Kota Lubuklinggau berada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 8 Kecamatan dengan luas 36.229,46 Ha. Pertumbuhan wilayah perkotaan di Kota Lubuklinggau menyebabkan tingginya angka laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan kebutuhan wilayah permukiman semakin meningkat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ketersediaan lokasi lahan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai permukiman pada kawasan penelitian di Kota Lubuklinggau. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu dengan cara overlay melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengetahui kawasan pengembangan, terkendala dan limitasi. Hasil dari penelitian ini kawasan yang sesuai untuk dijadikan permukiman seluas 396,03 Ha atau 12% dari luas kawasan studi di Kota Lubuklinggau.

**Kata Kunci: Lahan, Permukiman, Potensial, SIG**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI OLEH**

**Pembimbing**



**Ir. Hamdi Nur, M.TP**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR. ....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN. ....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang. ....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>2</b>
<b>1.3 Tujuan dan Sasaran.....</b>	<b>2</b>
1.3.1 Tujuan. ....	2
1.3.2 Sasaran. ....	2
<b>1.4 Ruang Lingkup.....</b>	<b>2</b>
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah. ....	2
1.4.2 Ruang Lingkup Kawasan. ....	3
1.4.3 Ruang Lingkup Materi. ....	3
<b>1.5 Metode Penelitian.....</b>	<b>4</b>
1.5.1 Metode Pengumpulan Data. ....	7
1.5.2 Metode Analisis. ....	7
<b>1.6 Kerangka Berfikir.....</b>	<b>10</b>
<b>1.7 Keluaran.....</b>	<b>11</b>
<b>1.8 Sistematika Penulisan. ....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA. ....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Lahan.....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Permukiman. ....</b>	<b>12</b>
2.2.1 Pengertian Permukiman. ....	12
2.2.2 Persyaratan Permukiman.....	13
2.2.3 Pola Permukiman. ....	14
<b>2.3 Lahan Potensial Permukiman.....</b>	<b>15</b>
2.3.1 Pengertian.....	15
2.3.2 Karakteristik Lahan. ....	15
2.3.3 Kriteria Lahan Potensial Permukiman. ....	15

2.3.4 Perencanaan Penggunaan Lahan Potensial Untuk Permukiman. ....	18
<b>2.4 Pemanfaatan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman. ....</b>	<b>18</b>
<b>2.5 Tinjauan Kebijakan. ....</b>	<b>19</b>
2.5.1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. ....	20
2.5.2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman. ....	20
2.5.3 Peraturan Menteri PU No. 41/PRT/2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya ....	21
2.5.4 Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 04 Tahun 2000 Tentang Panduan Penyusunan AMDAL Kegiatan Pembangunan Permukiman Terpadu. ....	21
2.5.5 Peraturan Menteri ATR/BPN No. 16 Tahun 2018 Tentang Pedoman Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota. ....	22
2.5.6 Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Kota Berdasarkan RTRW Kota Lubuklinggau Tahun 2012-2032. ....	24
<b>BAB III GAMBARAN UMUM. ....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Gambaran Umum Kota Lubuklinggau. ....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Kependudukan Kota Lubuklinggau. ....</b>	<b>28</b>
<b>3.3 Gambaran Umum Kawasan Studi. ....</b>	<b>30</b>
<b>3.4 Aspek Fisik Kawasan Studi. ....</b>	<b>30</b>
3.4.1 Kelerengan. ....	30
3.4.2 Morfologi Kawasan Studi. ....	32
3.4.3 Jenis Tanah Kawasan Studi. ....	32
3.4.4 Curah Hujan Kawasan Studi. ....	36
3.4.5 Penggunaan Lahan Kawasan Studi. ....	36
3.4.6 Pola Ruang Kawasan Studi. ....	39
<b>3.5 Kebencanaan. ....</b>	<b>39</b>
3.5.1 Kerawanan Banjir. ....	39
<b>BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN LAHAN POTENSIAL PERMUKIMAN. ....</b>	<b>42</b>
<b>4.1 Analisis Kesesuaian Fisik. ....</b>	<b>42</b>

<b>4.2 Analisis Kebencanaan dengan Kesesuaian Fisik.....</b>	<b>44</b>
<b>4.3 Analisis Kawasan Pengembangan dengan Permukiman Terbangun. ....</b>	<b>47</b>
<b>4.4 Analisis Perbandingan Kawasan Pengembangan dengan Pola Ruang Permukiman. ....</b>	<b>50</b>
<b>4.5 Analisis Ketentuan Kawasan Terkendala dan Limitasi Permukiman.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan. ....	55
5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA. ....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN. ....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Data. ....	6
Tabel 1.2 Standar Analisis Kesesuaian Fisik.....	7
Tabel 1.3 Standar Analisis Kerawanan Banjir.....	8
Tabel 2.1 Klasifikasi Kelerengan. ....	15
Tabel 2.2 Hubungan Kelas Relief Berdasarkan Ketinggian. ....	16
Tabel 3.1 Luas Kecamatan Di Kota Lubuklinggau. ....	27
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Di Kota Lubuklinggau. ....	29
Tabel 3.3 Kelerengan Di Kawasan Studi.....	31
Tabel 3.4 Morfologi Di Kawasan Studi.....	31
Tabel 3.5 Jenis Tanah Di Kawasan Studi. ....	31
Tabel 3.6 Curah Hujan Di Kawasan Studi. ....	35
Tabel 3.7 Penggunaan Lahan Di Kawasan Studi. ....	35
Tabel 3.8 Pola Ruang Di Kawasan Studi. ....	38
Tabel 3.9 Kerawanan Banjir Di Kawasan Studi.....	38
Tabel 4.1 Standar Analisis Kesesuaian Fisik.....	41
Tabel 4.2 Hasil Analisis Kesesuaian Fisik. ....	41
Tabel 4.3 Kawasan Terdampak Banjir. ....	43
Tabel 4.4 Kawasan Terdampak Rawan Banjir Tingkat Rendah. ....	43
Tabel 4.5 Permukiman Pada Kawasan Pengembangan.....	46
Tabel 4.6 Hasil Analisis Permukiman Non Terbangun Pada Kawasan Pengembangan. ....	46
Tabel 4.7 Perbandingan Kawasan Pengembangan Dengan Pola Ruang. ....	49
Tabel 4.8 Hasil Akhir Kawasan Pengembangan.....	49
Tabel 4.9 Ketentuan Pada Kawasan Terkendala Dan Kawasan Limitasi.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Kota Lubuklinggau.....	4
Gambar 1.2 Peta Orientasi Kawasan Studi.....	5
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Lubuklinggau.....	28
Gambar 3.2 Peta Administrasi Kawasan Studi.....	30
Gambar 3.3 Peta Kelerenghan Kawasan Studi.....	32
Gambar 3.4 Peta Morfologi Kawasan Studi.....	33
Gambar 3.5 Peta Jenis Tanah Kawasan Studi.....	34
Gambar 3.6 Peta Curah Hujan Kawasan Studi.....	36
Gambar 3.7 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Studi.....	37
Gambar 3.8 Peta Pola Ruang Kawasan Studi.....	39
Gambar 3.9 Peta Kerawanan Banjir Kawasan Studi.....	40
Gambar 4.1 Peta Hasil Kesesuaian Fisik.....	43
Gambar 4.2 Peta Kerawanan Banjir Kawasan Pengembangan Dan Terkendala.....	45
Gambar 4.3 Peta Hasil Kerawanan Banjir Pada Kawasan Pengembangan Terkendala.....	46
Gambar 4.4 Peta Permukiman Pada Kawasan Pengembangan.....	47
Gambar 4.5 Peta Kawasan Pengembangan Permukiman.....	48
Gambar 4.6 Peta Pola Ruang Pada Kawasan Pengembangan.....	50
Gambar 4.7 Peta Hasil Akhir Kawasan Pengembangan Permukiman.....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan penduduk yang terjadi di setiap daerah di Indonesia selama 10 tahun terakhir mempengaruhi pengaturan dalam memberi ruang untuk kemajuan pembangunan. Perkembangan suatu wilayah yang terus-menerus berdampak pada bertambahnya jumlah penghuni yang jelas-jelas membangun kebutuhan akan lahan, sementara aksesibilitas lahan menjadi terbatas. Lahan memiliki kemampuan sebagai ruang hidup yang secara umum memberikan kebutuhan manusia untuk hidup dan berkreasi. Dalam kajian persiapan wilayah dan kota, kemampuan lahan sebagai tempat latihan sosial dan sosial, untuk tujuan kerangka, dan kemampuan keamanan, di mana semua latihan manusia memiliki tanah (Syarifudin dan Ishak, 2020). Berkaitan dengan kemampuan tersebut, membuat kontestasi untuk mendapatkan ruang yang sesuai dengan minat dan kebutuhan manusia yang berbeda (Indri, 2019) .

Meningkatnya jumlah penghuni suatu ruang menuntut adanya stok kebutuhan hidup, baik kebutuhan fisik maupun non-aktual, termasuk kebutuhan permukiman (Indri, 2019). Kebutuhan masyarakat akan lahan, tentunya tidak hanya terjadi pada masyarakat perkotaan yang sangat besar, kebutuhan akan lahan yang terus berkembang juga terjadi pada masyarakat sederhana dan daerah pedesaan. Permukiman adalah untuk mengelola keberadaan manusia dan berhubungan dengan alam untuk mencapai kemajuan kehidupan. Dalam tata guna lahan, lingkungan merupakan salah satu kawasan yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat dan merupakan komponen strategi sosial masyarakat (Dodi, 2014). Permukiman sebagai tata guna lahan mencakup wilayah atau wilayah yang luar biasa bagi masyarakat untuk ditinggali dan bergantung pada beberapa unsur, salah satunya adalah keadaan suatu kawasan.

Kota Lubuklinggau adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan. Kota ini memiliki 8 Kecamatan dan memiliki luas 36.229,46 Ha. Permukiman pada Kota Lubuklinggau ini ialah seluas 3.865,64 Ha atau 12% dari total total luas. Lahan di Kota ini di dominasi oleh lahan perkebunan. Berdasarkan Kota Lubuklinggau Dalam Angka Tahun 2022 Permukiman pada Kota Lubuklinggau terdiri atas perumahan, perdagangan, hutan potensial, sawah, lading, kebun karet dan kebun lainnya.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah juga kebutuhan akan lahan permukiman. Maka dari itu dilakukan analisis lahan potensial permukiman pada Kota Lubuklinggau berikut untuk mendapatkan hasil berupa lahan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai permukiman kedepannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa pertumbuhan wilayah perkotaan di Kota Lubuklinggau menyebabkan tingginya angka laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan kebutuhan wilayah permukiman semakin meningkat. Pembangunan yang semakin tinggi mengakibatkan berkurangnya lahan, dan dengan semakin banyaknya para developer membangun perumahan yang ada di Kota Lubuklinggau membuat ketersediaan lahan semakin berkurang. Berdasarkan hal tersebut, didapat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu dimana lokasi lahan yang berpotensi untuk dijadikan permukiman.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ketersediaan lokasi lahan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai permukiman pada kawasan penelitian di Kota Lubuklinggau. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan terhadap pengembangan kawasan permukiman di waktu yang akan datang.

### **1.3.2 Sasaran**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat sasaran yaitu:

- a. Analisis kesesuaian fisik lahan
- b. Analisis kebencanaan pada kawasan
- c. Analisis kawasan permukiman terbangun
- d. Analisis perbandingan dengan polaruang
- e. Analisis ketentuan berdasarkan zona pada polaruang

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Kota Lubuklinggau merupakan kota madya yang memiliki luas wilayah sebesar 36.240,75 Ha dan terdiri dari delapan kecamatan yang terletak di bagian barat Provinsi Sumatera Selatan, secara administratif Kota Lubuklinggau berbatasan

langsung dengan wilayah, yaitu:

- Sebelah Timur : Kabupaten Musi Rawas
- Sebelah Barat : Provinsi Bengkulu
- Sebelah Utara : Kabupaten Musi Rawas
- Sebelah Selatan : Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Musi Rawas

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Orientasi Kota Lubuklinggau** sebagai berikut.

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Kawasan

Kawasan studi terletak paling ujung timur kota Lubuklinggau yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Musi Rawas. Kawasan studi memiliki luas yaitu 3.292,93 Ha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 1.2 Peta Orientasi Kawasan Studi** sebagai berikut.

#### 1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membahas terkait dimana letak ketersediaan lahan potensial untuk permukiman yaitu:

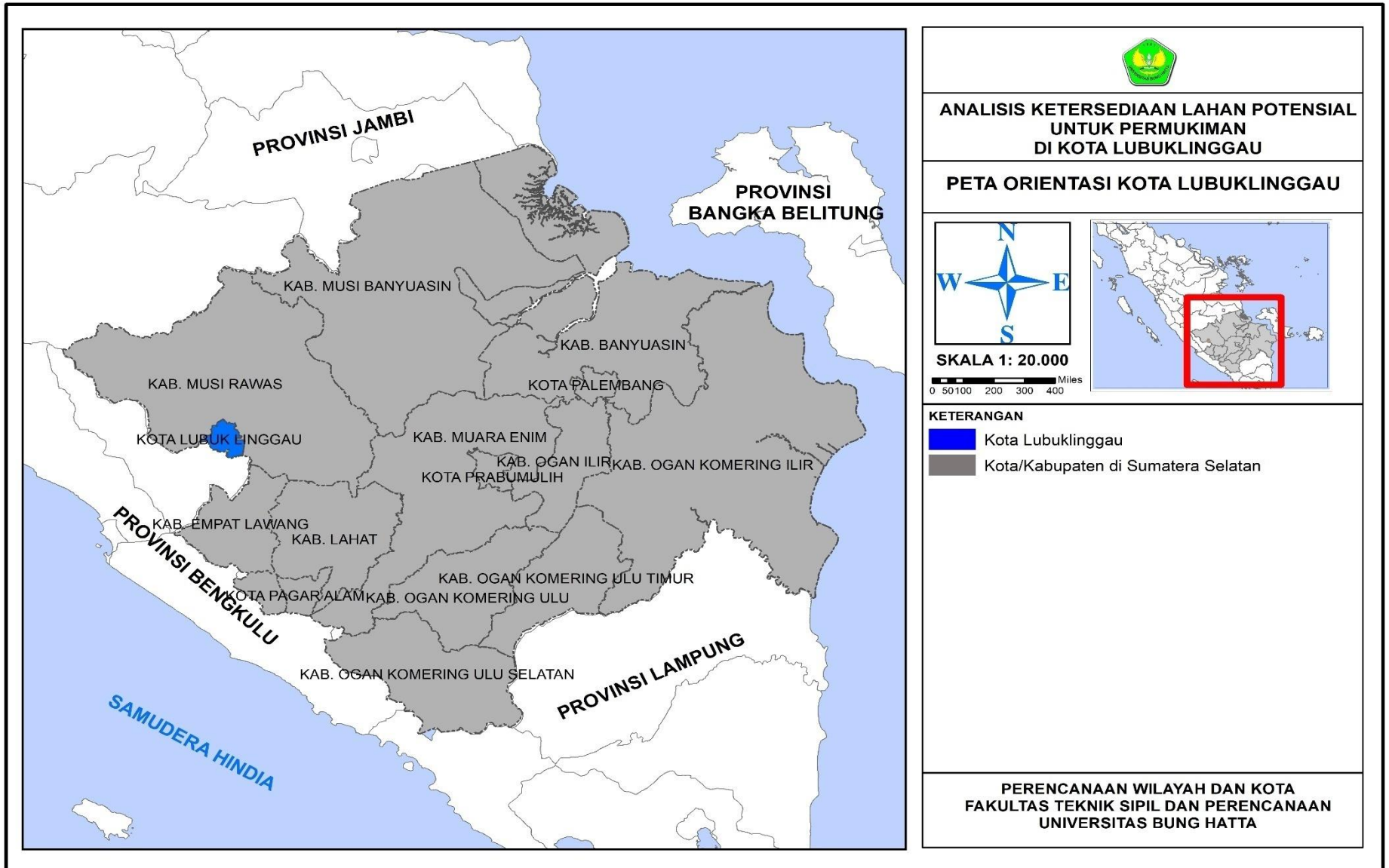
- a. Menganalisis kesesuaian fisik lahan dengan cara overlay kemudian berpedoman berdasarkan:
  - Permen PU No. 41 Tahun 2007 tentang pedoman teknis kriteria kawasan budidaya
  - Jurnal Baja (2012) tentang perencanaan tata guna lahan dalam pengembangan permukiman
  - Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 2000 tentang pedoman penyusunan AMDAL Kegiatan Permukiman
- b. Menganalisis kebencanaan menggunakan metode overlay pada kawasan dengan kawasan yang terdampak daerah rawan bencana banjir. Dalam menentukan sebuah kawasan permukiman berdasarkan yang ada pada Peraturan Menteri PU No. 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa permukiman harus bebas dari bencana.
- c. Menganalisis kawasan permukiman berdasarkan jurnal menurut, Baja tahun 2012 tentang Perencanaan Tata Guna Lahan Pengembangan Wilayah Permukiman menjelaskan bahwa permukiman terbagi menjadi dua yaitu permukiman terbangun dan non terbangun.

- d. Menganalisis perbandingan dengan pola ruang menggunakan metode overlay
- e. Menganalisis ketentuan berdasarkan zona pada pola ruang dengan cara membuat ketentuan kawasan berdasarkan Jurnal Kementrian Agraria dan Tata Ruang Tahun 2018 tentang Rekomendasi dan Adaptasi Permukiman di Kawasan Rawan Bencana

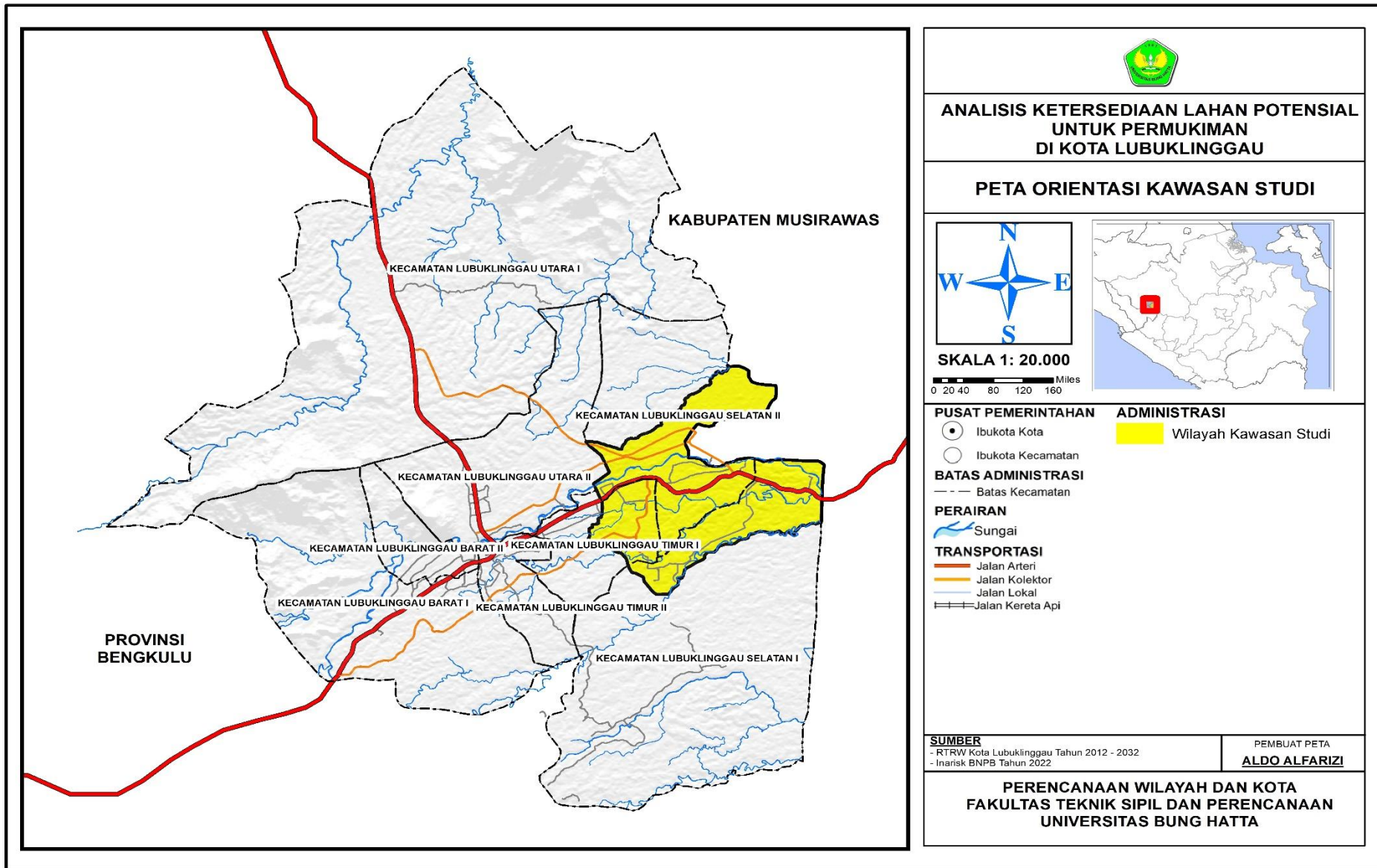
### **1.5 Metode Penelitian**

Pada studi ini metode penelitian yang dipakai deskriptif dan kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji parameter yang ada berdasarkan literatur serta kebijakan kesesuaian lahan permukiman. Kemudian melakukan tahap analisis dengan cara overlay berdasarkan kriteria yang sudah di pertimbangkan.

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kota Lubuklinggau



Gambar 1.2 Peta Orientasi Kawasan Studi



### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada metode ini yaitu data sekunder dengan pengumpulan data yang sudah ada dari dinas atau instansi terkait, serta kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dari pemerintah pusat maupun daerah. Data sekunder yang telah di kumpulkan berupa data spasial yang memiliki nilai kordinat sehingga bisa diinput kedalam aplikasi SIG, kemudian data non-spasial tidak memiliki nilai kordinat. Adapun sumber dari data sekunder sebagai berikut:

#### A. Instansi atau Dinas

Pengumpulan data dilakukan dengan dinas atau instansi terkait yang sudah memiliki data yang dibutuhkan yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Lubuklinggau dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Lubuklinggau.

#### B. Internet

Sebagai layanan online yang menyediakan banyak data yang diperlukan seperti data kebencanaan di Kota Lubuklinggau yang didapatkan pada situs resmi yaitu Inarisk BNPB berupa data bencana banjir.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada **Tabel 1.1 Rincian Data Yang Diperlukan** sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rincian Data

No	Keperluan Data	Jenis Data	Sumber
1	Jenis Tanah	Sekunder	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Lubuklinggau
2	Kelerengan	Sekunder	
3	Topografi	Sekunder	
4	Morfologi	Sekunder	
5	Penggunaan Lahan	Sekunder	
6	Pola Ruang	Sekunder	
7	Kerawanan Bencana	Sekunder	Inarisk BNPB

*Sumber: Hasil Pengolahan Tahun 2023*

### 1.5.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu dengan cara overlay melalui Sistem Informasi Geografis (SIG). Overlay merupakan kemampuan untuk menempatkan suatu peta ke peta yang lain beserta isi atribut nya dan menghasilkan suatu peta gabungan dari keduanya yang memiliki informasi atribut masing-masing.

Analisis overlay digunakan dalam menentukan ketersediaan lahan pada kawasan

penelitian di Kota Lubuklinggau. Pada analisis ini menggunakan variabel seperti kelerengan, morfologi, dan penggunaan lahan yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria masing-masing.

#### A. Analisis Kesenyaian Fisik

Dalam menentukan ketersediaan lahan potensial untuk permukiman diperlukan analisis kesesuaian fisik yang mana terdiri dari kelerengan, morfologi, dan penggunaan lahan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan beberapa variabel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan kategori kawasan.

Tabel 1.2 Standar Analisis Kesuaian Fisik

Kategori	Kesesuaian Lahan	Variabel	Kriteria
Kawasan Pengembangan	Kesesuaian lahan yang layak untuk dijadikan permukiman	Kelerengan	0 – 15 %
		Morfologi	Dataran Rendah – Dataran Rendah Pedalaman
		Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman</li> <li>• Semak Belukar</li> <li>• Tegalan</li> <li>• Tanah Kosong</li> </ul>
Kawasan Terkendala	Kesesuaian lahan yang layak untuk dijadikan permukiman, tetapi ada faktor yang menghambat	Kelerengan	15 – 25 %
		Morfologi	Perbukitan Rendah
		Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan dan Jasa</li> <li>• Perkantoran</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Perkebunan</li> <li>• Terminal</li> </ul>
Kawasan Limitasi	Kesesuaian lahan yang tidak layak untuk dijadikan permukiman, karena memiliki faktor penghambat yang bersifat mutlak	Kelerengan	>25 %
		Morfologi	Perbukitan hingga lebih
		Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan lindung</li> <li>• Kawasan pertanian</li> <li>• Kawasan cagar budaya</li> <li>• Perairan</li> </ul>

Sumber: Hasil Review Permen PU, Jurnal Tahun 2012, dan Inarisk BNPB 2023 Dengan Modifikasi

Kemudian untuk tahap analisis ini yaitu dengan cara menggabungkan atau overlay semua variabel beserta kriteria. Setelah semua tergabung maka tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan variabel dan kriteria yang sudah ditentukan sesuai kategori kawasan. Maka didapatkan hasil dari analisis tersebut.

#### B. Analisis Kebencanaan

Dalam menentukan sebuah kawasan permukiman berdasarkan yang ada pada Peraturan Menteri PU No. 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa permukiman harus bebas dari bencana. Dalam dokumen Modul Teknis KRB Banjir dari BNPB



menjelaskan bahwa kriteria dalam menentukan daerah rawan banjir yaitu berdasarkan tinggi genangan air. Dalam tahapan analisis ini yaitu menggabungkan peta kawasan pengembangan dan terkendala dengan peta kerawanan bencana banjir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Standar Analisis Kerawanan Banjir

Kriteria	Klasifikasi Kerawanan
< 0,75 meter	Rendah
0,75 – 1,5 meter	Sedang
>1,5 meter	Tinggi

Kemudian tahap selanjutnya yaitu mengeleminasi kawasan yang terdampak rawan banjir dengan klasifikasi sedang dan tinggi. Pada kawasan yang terdampak rawan banjir dengan klasifikasi rendah masih dapat diantisipasi, maka dari itu masuk pada kawasan kendala.

#### C. Analisis Perbandingan Kawasan Pengembangan dengan Permukiman

Berdasarkan jurnal menurut, Baja tahun 2012 tentang Perencanaan Tata Guna Lahan Pengembangan Wilayah Permukiman menjelaskan bahwa permukiman terbagi menjadi dua yaitu permukiman terbangun dan non terbangun.

Dalam analisis ini dilakukan dengan cara menggabungkan peta kawasan pengembangan yang bebas banjir dengan peta permukiman.

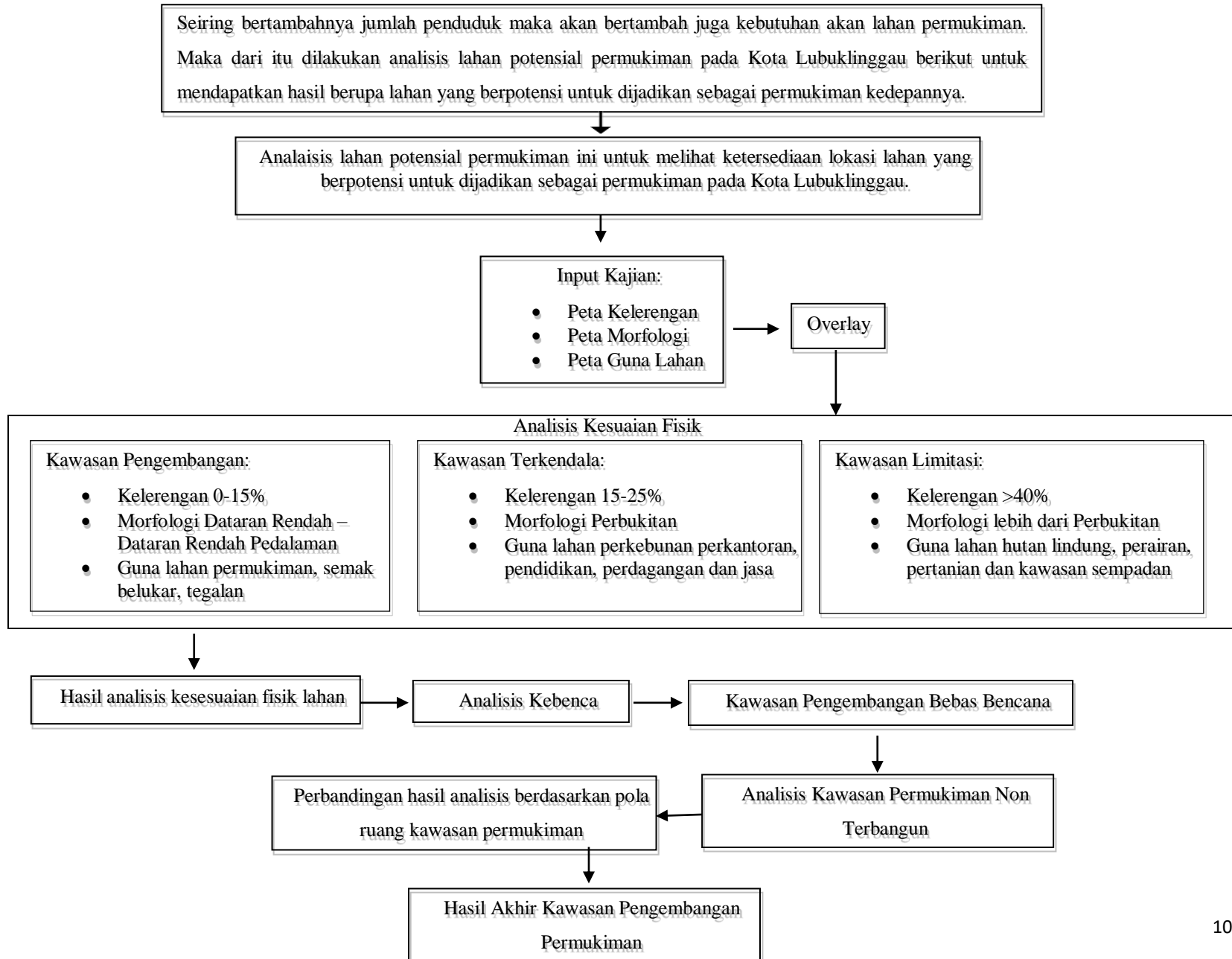
#### D. Analisis Perbandingan Dengan Pola Ruang

Pada analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara lahan pengembangan untuk di jadikan permukiman dengan pola ruang yang ada pada Rencana Tata Ruang Wilayah. Analisis ini dilakukan dengan cara mengoverlay peta kawasan pengembangan dengan pola ruang yang ada pada RTRW.

#### E. Analisis Ketentuan Berdasarkan Zona Kawasan di Pola Ruang

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan kawasan hasil analisis dengan kawasan berdasarkan pola ruang sebagai evaluasi program Rencana Tata Ruang yang ada. Ketentuan ini dibuat berpedoman berdasarkan Jurnal Kementrian Agraria dan Tata Ruang (2018) tentang Rekomendasi Adaptasi dan Mitigasi Pada Permukiman Rawan Bencana.

## 1.6 Kerangka Berfikir



## **1.7 Keluaran**

Keluaran yang dihasilkan dari ketersediaan lahan potensial pada kawasan penelitian di Kota Lubuklinggau yaitu berupa kawasan pengembangan untuk permukiman berdasarkan kesesuaian fisik lahan.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam Analisis Ketersediaan Lahan Potensial Untuk Permukiman di Kota Lubuklinggau sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka berfikir, keluaran dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang undang-undang, peraturan, dan kebijakan terkait dengan lahan permukiman, serta standar analisis ketersediaan lahan permukiman serta kriteria yang digunakan pada setiap variabel.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bagaian menjelaskan tentang kondisi umum wilayah studi, termasuk kondisi fisik dan eksisting dari permukiman Kota Lubuklinggau saat ini.

### **BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN DI KOTA LUBUKLINGGAU**

Bab ini menjelaskan analisis ketersediaan lahan untuk permukiman di Kota Lubuklinggau dengan mempertimbangkan kesesuaian fisik, analisis perbandingan antara hasil analisis dengan pola ruang kawasan lindung, serta analisis ketentuan berdasarkan kawasan yang pada pola ruang.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis